

Pelaksanaan Tradisi Teka Ra Ne'e Dalam Proses Pernikahan Adat Pada Masyarakat Desa Kore Kac. Sanggar Kabupaten Bima

Atrisnawati¹, Ibrahim²

^{1,2}Pendidikan Geografi, Universitas Muhammadiyah Mataram, atrisnawatirisna1234@gmail.com

Keywords:

*Tradition
Bima community
Traditional wedding
Teka ra ne'e*

Abstract: *The purpose of this research is to find out the customs that exist in the Kore village community, Sanggar sub-district, Bima district. To identify the values contained in the tradition of taka ra ne'e and how the process is carried out when the taka ra ne'e activities occur. The method used in this study was observation, interviews and observations of the Kore village community, Sanggar sub-district, Bima district. And the results of this study show that the word ne'e or in Indonesian is gotong-royong "has become a culture for the people of the Bima community. The goal is to help and relieve the family's hajat. This tradition has been going on for a long time, passed down from generation to generation and has become one of the cultural icons of gotong royong in the land of Bima. As for what is done in the customary bima wedding activities, namely: 1). Family deliberations and community leaders 2). Kaboro haju ka'a 3). Ti'a haju ka'a 4). Two invitations 5). Chose ina pangaha 6.) ndawi pangaha 7). Teka ra ne'e 8). Ka eli swamp mbojo. And the national character values contained in the tradition of Teka Ra Ne'e, namely mutual cooperation, peace, politeness, discipline, hard work, tolerance and harmony.*

Kata Kunci:

Tradisi
Masyarakat bima
Pernikahan adat
Teka ra ne.e

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui adat istiadat yang ada di masyarakat desa kore, kecamatan sanggar, kabupaten bima. Untuk mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung pada tradisi teka ra ne'e dan bagaimana proses pelaksanaan ketika kegiatan teka ra ne.e terjadi. Metode yang digunakan dalam penelitian kali ini yaitu melakukan observasi, wawancara dan pengamatan pada masyarakat desa kore, kecamatan sanggar, kabupaten bima. Dan hasil dari penelitian ini diketahui bahwa teka ra ne'e atau dalam Bahasa Indonesia adalah gotong-royong" sudah menjadi budaya bagi orang masyarakat bima. Tujuannya untuk membantu dan meringankan keluarga berhajat. Tradisi ini sudah berlangsung lama, turun temurun dan menjadi salah satu ikon budaya gotong royong di tanah bima. Adapun yang dilakukan dalam kegiatan pernikahan adat bima yaitu: 1). Musyawarah keluarga dan tokoh masyarakat 2). Kaboro haju ka'a 3). Ti'a haju ka'a 4). Ndua undangan 5). Memilih ina pangaha 6.) ndawi pangaha 7). Teka ra ne'e 8). Ka eli rawa mbojo. Dan nilai-nilai karakter bangsa yang terkandung dalam tradisi teka ra ne'e yaitu gotong royong, kedamaian, sopan santun, disiplin, kerja keras, toleransi, dan keharmonisan.

Article History:

Received: 27-03-2023

Online : 05-04-2023



This is an open access article under the **CC-BY-SA** license



A. LATAR BELAKANG

Kebudayaan berasal dari Bahasa sansekerta “budhayah” bentuk jamak dari “budhi” yang berarti budi atau akal. Kebudayaan merupakan hal-hal yang berhubungan dengan akal. Sedangkan budaya merupakan perkembangan majemuk dari budi daya yang berarti budi yang berpacpta, karsa dan rasa, maka kebudayaan berarti hasil cipta, karsa, dan rasa manusia. Budaya adalah cara hidup yang berkembang dan dimiliki Bersama oleh sebuah kelompok orang atau masyarakat dan di wariskan pada generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari berbagai banyak unsur yang rumit, termasuk system agama dan politik, adat istiadat, Bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni, sebagaimana juga budaya merupakan bagian dari diri manusia yang tidak akan terpisah sehingga sebagian orang cenderung menganggap bahwa budaya di wariskan secara genetis. Dan ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang yang berbeda budaya maka orang tersebut akan menyesuaikan diri dengan perbeda-perbedaannya, membuktikan bahwa budaya itu di pelajari.

Salah satu contohnya yaitu tradisi teka ra ne’e proses pernikahan adat yang ada di desa kore, kec.sanggar, kabupaten bima. Teka rane’e merupakan adat istiadat yang dilakukan oleh masyarakat ketika akan melakukan proses pernikahan. Dengan tujuan untuk meringankan beban pemilik hajat. Teka ra nee terdiri dari dua suku kata yaitu “teka” artinya naik dan “ne’e” yang dalam Bahasa Indonesia artinya mau. Tetapi teka ra ne’e adalah salahs atu kata yang berujuk pada menunaikan kewajiban dab keinginan untuk membantu keluarga dan kerabat yang akan berhajat. Teka ra nee yang dalam Bahasa Indonesia adalah “gotong royong” sudah menjadi budaya bagi masyarakat bima(Nurhayati & Yunan, 2019).

B. METODE

Metode yang ddigunakan dalam penelitian kali ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan fenomenologi budaya yaitu untuk menggali dan menafsirkan peristiwa-peristiwa, fenomena budaya yang berkaitan dengan proses pelaksanaan tradisi teka ra ne’e dalam kehidupan masyarakat desa kore, kecamatan sanggar, kabupaten bima.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses pelaksanaan tradisi teka ra ne’e dalam proses pernikahan adat pada masyarakat desa kore, kecamatan sanggar, kabupaten bima.

- a. Musyawara keluarga dan tokoh masyarakat untuk menentukan hari pelaksanaan teka ra ne’e.
- b. Kaboro haju ka’a (menggumpulkan kayu bakar) yang di lakukan oleh kaum pria menggunakan benhur (cidomo) atau truk di atas bukit atau pegunungan yang di lakukan secara bersama-sama.
- c. Ti’a haju kia’a (membelah kayu besar mejadi ptongan kecil agar bisa dipakai) kegiatan ini juga di lakukan oleh kaum pria.
- d. Ndua undangan (menyebarkan undangan)biasa di lakukan oleh pemuda desa atau ngoa lampa edi (pemberitahuan dengan berjalan kaki) yang di lakukan dari pihak keluarga yang berhajat.
- e. Memilih ina pangaha (wanita yang berperang penting dalam mengurus pembuatan jajan)
- f. Ndawi pangaha (pembuatan kue jajan) yang melibatkan kaum perempuan dari beberapa tetangga untuko membantu.

Seminar Nasional LPPM UMMAT

Universitas Muhammadiyah Mataram

Mataram, 05 April 2023

ISSN 2964-6871 | Volume 2 April 2023

pp. 1193-1195

- g. Teka ra ne'e kegiatan gotong royong untuk membantu keluarga yang memiliki hajat baik dengan membawa beras atau berupa uang yang dimana mulai dari Rp. 50.000 sampai 100.000 ke atas.
- h. Ka eli rawa mbojo (memutar lagu daerah bima) baik dalam proses pembuatan kue jajan maupun pada saat pelaksanaan teka ra ne'e.
- i. Penumpahan beras yaitu menuangkan beras yang sudah dibawa oleh para tamu pada karung atau baskom besar.

2. Nilai-nilai karakter bangsa yang terkandung dalam proses pelaksanaan teka ra ne'e.

Adapun nilai-nilai karakter bangsa yang terkandung dalam tradisi teka ra ne'e adalah nilai demokratis, kerja keras, peduli sosial, peduli lingkungan, tanggung jawab, disiplin, komunikasi dan nilai kemandirian. Sehingga dari sekian nilai kemandirian yang terkandung dalam tahapan proses teka ra ne'e merupakan bagian dari nilai karakter bangsa.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulannya teka ra ne'e merupakan tradisi yang sudah berlangsung lama dan menjadi salah satu ikon budaya gotong royong yang ada di tanah bima. Teka ra ne'e sudah di lakukan turun temurun dan tidak bisa dihilangkan dikalangan masyarakat bima

Sarannya agar budaya ini tidak dihilangkan masyarakat setempat dan harus lebih sering berkerja sama agar tidak menjadi canggung ketika saling membantu dan berkomunikasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada para narasumber yang sudah bersedia meluangkan waktunya kepada saya untuk melakukan wawancara dan terima kasih kepada diri sendiri karna sudah berkerja keras dan bertahan.

REFERENSI

(Nurhayati & Yunan, 2019) Nurhayati, N., & Yunan, H. M. (2019). Tradisi Teka Ra Ne'E Dalam Prosesi Perkawinan Adat Pada Masyarakat Desa Boro Di Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima. *CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(1), 42.
<https://doi.org/10.31764/civicus.v6i1.630>